



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN KLIMATOLOGI NUSA TENGGARA BARAT

BULETIN

**PREDIKSI
MUSIM KEMARAU**
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2026



PENANGGUNG JAWAB

NUGA PUTRANTIJO, SP.,M.Si

REDAKTUR

YUHANNA MAURITS, M.Si
BASTIAN ANDARINO, M.Sc

EDITOR:

CAKRA MAHASURYA ATMOJO
PAMUNGKAS, S.Tr.Klim
UMMI MAULIDITA, S.Tr.Klim

TIM PENGOLAH DATA:

NINDYA KIRANA, S.Tr
ANGGA PERMANA, S.Tr
DAVID SAMPELAN, S. Kom
SUCI AGUSTIARINI, S.Tr
ANGGITYA PRATIWI, S.Tr, M. Stat
I GEDE WIDI HARIARTA, S. Tr,
M.CCSP
MADE BUDI SETYAWAN, S. Tr
TRI PUTRI GANESH S, S.Tr.Klim

KONTRIBUTOR DATA:

IMAM KURNIAWAN, MT
YANU ARIZAL, S.Tr
WAHYU NURHUDA, S.Tr
HERNI SUSANTI, SP
DWI RIZKI APRILIA, S. Tr
SAM SU RIZAL WIDYANA, S. Tr
DEWO SULISTIO ADI WIBOWO,S.Tr
ANAS BAIHAQI, S.P, M.Si
ISMAIL FARUQI, S.Tr. Inst
BELLA PUSPITA DEWI, S.Tr Klim
M. ARIF JUMANSA, S.Tr.Klim
AFRIYAS ULFAH, S.ST. M.CCSP
RESTU PATRIA MEGANTARA, S.ST

DESAIN COVER:

TRI PUTRI GANESH S, S.Tr.Klim

PERCETAKAN & DISTRIBUSI:

MUHAMMAD HASAN, A.Md
SUNARYATI DWI RAHAYU
TRI WAHYUDI
ANGGI MURTININGRUM
RAFLY RUSDYANTO S.M.R

WEBSITE : <https://staklim-ntb.bmkg.go.id/>

EMAIL : staklim.kediri@bmkg.go.id

GAMBAR SAMPUL : <https://www.canva.com/>



BULETIN

**PREDIKSI MUSIM KEMARAU 2026
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Maret 2026

Diterbitkan oleh :

**STASIUN KLIMATOLOGI NUSA TENGGARA BARAT
JL. TGH. IBRAHIM KHALIDY, KEDIRI
LOMBOK BARAT – NUSA TENGGARA BARAT**

KATA PENGANTAR

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun Klimatologi Nusa Tenggara Barat secara rutin menerbitkan 2 informasi Prediksi Musim, Musim Hujan dan Musim Kemarau setiap tahunnya. Buletin ini **meliputi Prediksi Awal Musim Kemarau 2026, Prediksi Sifat Musim Kemarau 2026, Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 terhadap normalnya (1991-2020), Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026, Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026 dan Perbandingan Durasi Musim Kemarau 2026 terhadap normalnya (1991-2020).**

Sejak tahun 2022, BMKG telah melakukan pemutakhiran zonasi musim sebelumnya dengan **Zonasi Musim baru (ZOM9120)** dengan menggunakan data rata-rata curah hujan periode tahun 1991-2020 (normal terbaru). Berdasarkan hasil pemutakhiran tersebut wilayah Nusa Tenggara Barat terbagi menjadi **27 Zona Musim (ZOM)**.

Kondisi iklim di NTB sangat dipengaruhi oleh fenomena ENSO (*El Nino Southern Oscillation*), Dipole Mode, sirkulasi Monsun Asia/Australia, Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergency Zone / ITCZ*), serta kondisi suhu permukaan air laut di sekitar Laut Indonesia, dan faktor topografi setempat mempengaruhi keberagaman iklim di daerah tersebut. Kondisi ENSO saat ini menunjukkan kondisi **Netral dengan indeks -0.28**. Kondisi Enso Netral ini akan bertahan hingga pertengahan tahun 2026. **Awal Musim Kemarau 2026 di NTB umumnya maju dibandingkan dengan normalnya** dan diprediksi terjadi mulai **dasarian Maret II – Mei I** dengan **Sifat Musim Kemarau** secara umum adalah **Bawah Normal (BN)**. Durasi Musim Kemarau 2026 ini diprediksi sebagian besar akan **lebih panjang dibandingkan dengan normalnya**.

Demikian, semoga Prediksi Musim Kemarau 2026 ini bermanfaat dalam mendukung kegiatan berbagai sektor pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Demi peningkatan kualitas layanan informasi iklim, kami mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun. Informasi terbaru tentang kondisi musim akan dilakukan pemutakhiran prediksi setiap bulannya.

Lombok Barat, Maret 2026

**Kepala
Stasiun Klimatologi Nusa Tenggara Barat**

NUGA PUTRANTIJO, SP.,M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR LAMPIRAN	2
I. PENDAHULUAN	4
1.1 Fenomena Global yang Mempengaruhi Iklim / Musim di Nusa Tenggara Barat.....	2
1.1.1 El Nino Southern Oscillation (ENSO)	2
1.1.2. Dipole Mode	3
1.2 Fenomena Regional yang Mempengaruhi Iklim/Musim di Nusa Tenggara Barat	3
1.2.1 Sirkulasi Monsun Asia – Australia	3
1.2.2 Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (ITCZ)	3
1.2.3 Suhu Muka Laut di Wilayah Perairan Nusa Tenggara Barat ...	4
1.3 Daftar Istilah	5
1.3.1 Zona Musim (ZOM).....	5
1.3.2 Sifat Hujan	5
1.3.3 Normal Curah Hujan	5
1.3.4 Musim Hujan	6
1.3.5 Dasarian	6
1.3.6 Kriteria Intensitas Curah Hujan	6
II. RINGKASAN	7
2.1 Kondisi Dinamika Atmosfer dan Laut	7
2.1.1 Monitoring dan Prediksi Fenomena ENSO dan Dipole Mode	7
2.1.2 Monitoring dan Prediksi Fenomena Sirkulasi Monsun Asia-Australia, ITCZ, dan Suhu Permukaan Laut Indonesia	7
2.2 Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 pada 27 ZOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat	8
2.2.1 Prediksi Awal Musim Kemarau 2026.....	8
2.2.2 Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 Terhadap Normalnya (Periode 1991-2020)	8
2.2.3 Prediksi Sifat Hujan Musim Kemarau 2026	8
2.2.4 Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026.....	8
2.2.5 Perbandingan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026 Terhadap Normalnya (Periode 1991-2020)	8
2.3 Luas ZOM Terhadap Prediksi Musim Kemarau 2026 di Provinsi Nusa Tenggara Barat	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Prediksi Musim Kemarau 2026 di 27 ZOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	11
Lampiran 2. Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat	14
Lampiran 3. Peta Perbandingan Awal Musim Kemarau 2026 Terhadap Normalnya pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat.....	15
Lampiran 4. Peta Prediksi Sifat Hujan Musim Kemarau 2026 pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat.....	16
Lampiran 5. Peta Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026 pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat	17
Lampiran 6. Peta Perbandingan Puncak Musim Kemarau 2026 Terhadap Normalnya pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat.....	18
Lampiran 7. Peta Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026 pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat	19
Lampiran 8. Peta Perbandingan Durasi Musim Kemarau 2026 terhadap normalnya pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat	20
Lampiran 9. Tabel Rata-Rata Curah Hujan Dasarian Periode 1991-2020 (Milimeter) Zona Musim (ZOM) Di Nusa Tenggara Barat	21
Lampiran 10. Grafik Rata-Rata Curah Hujan Bulanan Periode 1991-2020 (Milimeter) Zona Musim (ZOM) Di Nusa Tenggara Barat.....	22

I. PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia khususnya Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak di daerah tropis, di antara Benua Asia dan Australia, di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, terdiri dari pulau dan kepulauan kecil, terdapat selat dan teluk, menyebabkan wilayah Nusa Tenggara Barat rentan terhadap variasi iklim/cuaca.

Kondisi iklim di Nusa Tenggara Barat sangat dipengaruhi oleh fenomena global seperti *El Nino*, *La Nina*, *Dipole Mode Index (DMI)*, disamping pengaruh fenomena regional, seperti **sirkulasi monsun Asia-Australia**, **Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis** atau ***Inter Tropical Convergence Zone (ITCZ)*** yang merupakan daerah pertumbuhan awan, serta kondisi **suhu muka laut** di sekitar wilayah perairan Nusa Tenggara Barat.

Kondisi topografi wilayah Nusa Tenggara Barat yang bergunung, berlembah, serta dikelilingi pantai, merupakan fenomena lokal yang menyebabkan kondisi iklimnya beragam, baik menurut ruang (wilayah) maupun waktu. Berdasarkan hasil analisis data periode 30 tahun (1991-2020), secara klimatologis wilayah Nusa Tenggara Barat terbagi 27 Zona Musim. Masing – masing ZOM memiliki karakteristik yang berbeda – beda.

1.1 Fenomena Global yang Mempengaruhi Iklim / Musim di Nusa Tenggara Barat

1.1.1 El Nino Southern Oscillation (ENSO)

ENSO merupakan fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai dengan adanya anomali suhu permukaan laut di wilayah Ekuator Pasifik Tengah dimana jika anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya) maka disebut El Nino, namun jika anomali suhu permukaan laut Negatif disebut La Nina. Dampak El Nino sangat tergantung dengan kondisi perairan wilayah Indonesia. El Nino berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, bila bersamaan dengan kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia hangat, El Nino tidak signifikan mempengaruhi kurangnya curah hujan di Indonesia. Sedangkan La Nina secara umum menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila disertai dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia. Mengingat luasnya wilayah Indonesia, tidak seluruh wilayah Indonesia dipengaruhi oleh El Nino / La Nina.

1.1.2. Dipole Mode

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut–atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut dimaksud disebut sebagai Dipole Mode Indeks (DMI). Untuk DMI positif, umumnya berdampak kurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, sedangkan nilai DMI negatif, berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat. DMI tidak terlalu berpengaruh terhadap kondisi musim di Nusa Tenggara Barat.

1.2 Fenomena Regional yang Mempengaruhi Iklim/Musim di Nusa Tenggara Barat

1.2.1 Sirkulasi Monsun Asia – Australia

Sirkulasi angin di Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun yang mengakibatkan sirkulasi angin di Indonesia umumnya adalah pola monsun, yaitu sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah setiap setengah tahun sekali. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Nusa Tenggara Barat. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Nusa Tenggara Barat.

1.2.2 Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*ITCZ*)

ITCZ merupakan daerah tekanan rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang berada di sekitar khatulistiwa, maka pada daerah-daerah yang dilewati *ITCZ* pada umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan.

1.2.3 Suhu Muka Laut di Wilayah Perairan Nusa Tenggara Barat

Kondisi suhu muka laut di wilayah perairan Nusa Tenggara Barat dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak-sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Nusa Tenggara Barat. Jika suhu muka laut dingin berpotensi sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, sebaliknya panasnya suhu muka laut berpotensi cukup banyaknya uap air di atmosfer.

1.3 Daftar Istilah

1.3.1 Zona Musim (ZOM)

ZOM adalah daerah yang pola hujannya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim hujan dan musim kemarau. ZOM tidak selalu sama dengan luas daerah administrasi pemerintahan, dengan demikian satu Kabupaten/Kota bisa terdiri dari beberapa ZOM dan sebaliknya satu ZOM bisa terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota.

1.3.2 Sifat Hujan

Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama satu bulan dengan nilai rata - rata atau normal dari bulan tersebut di suatu tempat. Sehingga jika sifat hujan Atas Normal bukan berarti jumlah curah hujan yang

melimpah ataupun sebaliknya jika sifat hujan Bawah Normal bukan berarti tidak ada hujan.

Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu :

- a. **Atas Normal (AN)** jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata ratanya $> 115 \%$.
- b. **Normal (N)** jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata ratanya antara $85 - 115 \%$.
- c. **Bawah Normal (BN)** jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata ratanya $< 85 \%$.

1.3.3 Normal Curah Hujan

- a. Rata rata curah hujan bulanan : nilai rata rata curah hujan masing masing bulan dengan periode minimal 10 tahun.
- b. Normal curah hujan bulanan : nilai rata rata curah hujan masing masing bulan selama 30 tahun.

1.3.4 Musim Hujan

Suatu Zona musim dikatakan masuk musim hujan jika dalam 10 hari / satu dasarian jumlah curah hujannya mencapai lebih dari 50 mm dan diikuti oleh 2 dasarian berikutnya atau dengan kata lain dalam satu bulan jumlah curah hujannya sudah mencapai 150 mm.

1.3.5 Dasarian

- a. Dasarian adalah masa selama 10 (sepuluh) hari
- b. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian yaitu :
Dasarian I : masa dari tanggal 1 sampai dengan 10.
Dasarian II : masa dari tanggal 11 sampai dengan 20.
Dasarian III : masa dari tanggal 21 sampai dengan akhir bulan.

Contoh :

Awal musim hujan berkisar antara Oktober II - November I 2026
Artinya = Tanggal 11 Oktober sampai dengan 10 November 2026.

1.3.6 Kriteria Intensitas Curah Hujan

- a. Hujan sangat ringan intensitasnya < 5 mm dalam 24 jam.
- b. Hujan ringan intensitasnya $5 - 20$ mm dalam 24 jam.
- c. Hujan sedang intensitasnya $20 - 50$ mm dalam 24 jam.
- d. Hujan lebat intensitasnya $50 - 100$ mm dalam 24 jam.
- e. Hujan sangat lebat intensitasnya > 100 mm dalam 24 jam.
- f. Hujan ekstrem intensitasnya > 150 mm dalam 24 jam.

II. RINGKASAN

2.1 Kondisi Dinamika Atmosfer dan Laut

Dinamika atmosfer dan laut dipantau dan diprakirakan berdasarkan aktivitas fenomena alam, meliputi : El Nino Southern Oscillation (ENSO), Dipole Mode, Sirkulasi Monsun Asia-Australia, ITCZ, dan Suhu Permukaan laut Indonesia.

Monitoring dan Prediksi kondisi dinamika atmosfer dan laut dimaksud yang akan terjadi pada Musim Kemarau 2026, adalah :

2.1.1 Monitoring dan Prediksi Fenomena ENSO dan Dipole Mode

a. *El Nino Southern Oscillation (ENSO)*

Pada bulan Februari 2026, kondisi suhu permukaan laut di Pasifik Tengah Ekuator (*Nino3.4*) berada pada kondisi **Netral** dengan indeks **-0.28**. BMKG memprediksi kondisi netral akan bertahan hingga pertengahan tahun 2026 dan akan menuju kondisi El Nino pada semester 2 tahun 2026. Sementara itu, Indeks Osilasi Selatan (SOI) pada Februari 2026 bernilai +11 yang menunjukkan kondisi kondisi La Nina. Nilai SOI memberikan informasi intensitas angin pasat yang mempengaruhi iklim di wilayah Indonesia.

b. *Indian Ocean Dipole (IOD)*

Pemantauan kondisi IOD pada bulan Februari 2026 menunjukkan fase *Dipole Mode Netral* dengan nilai *Dipole Mode Index (DMI)* sebesar **+0.4**. BMKG dan sebagian besar pusat layanan iklim lainnya memprediksi kondisi IOD netral berlanjut pertengahan tahun 2026.

2.1.2 Monitoring dan Prediksi Fenomena Sirkulasi Monsun Asia-Australia, ITCZ, dan Suhu Permukaan Laut Indonesia

a. *Sirkulasi Monsun Asia – Australia*

Sirkulasi angin pada lapisan 850mb menunjukkan bahwa aliran angin Monsun Asia/ Angin Baratan masih mendominasi wilayah Indonesia. Monsun Asia diprakirakan masih aktif hingga pertengahan April. Angin Timuran /Monsun Australia diprediksi mulai aktif di wilayah Indonesia pada pertengahan bulan April 2026.

b. *Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (Inter Tropical Convergence Zone / ITCZ)*

Posisi ITCZ pada Maret masih berada di sekitar garis ekuator. Memasuki April, ITCZ diprediksi mulai bergerak ke arah utara mengikuti pola pergerakan tahunannya. Pada Mei 2026, ITCZ diperkirakan semakin bergeser ke wilayah utara Indonesia seiring dengan dominannya angin timuran. Secara umum, ITCZ menunjukkan kecenderungan bergerak ke utara dari Maret hingga Mei 2026.

c. *Suhu Permukaan Laut di Wilayah Perairan Indonesia*

Pada bulan Februari 2026, rata-rata anomali suhu muka laut Indonesia sebesar +0.18 atau dalam kondisi normal. Kondisi suhu permukaan laut di sebagian besar perairan Indonesia bagian timur dan utara pada kondisi normal hingga hangat. Sedangkan wilayah Barat dan Selatan Indonesia dalam kondisi normal hingga dingin. Anomali suhu permukaan laut perairan Indonesia pada Maret hingga Agustus 2026 diprediksi akan didominasi oleh kondisi Normal hingga Hangat, yaitu berkisar antara +0.5 hingga +2.0 °C.

2.2 Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 pada 27 ZOM di Provinsi Nusa Tenggara Barat

2.2.1 Prediksi Awal Musim Kemarau 2026

- Maret II	: 1 ZOM	(4% dari 27 ZOM)
- Maret III	: 1 ZOM	(4% dari 27 ZOM)
- April I	: 20 ZOM	(74% dari 27 ZOM)
- April II	: 2 ZOM	(7% dari 27 ZOM)
- April III	: 1 ZOM	(4% dari 27 ZOM)
- Mei I	: 2 ZOM	(7% dari 27 ZOM)

2.2.2 Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 Terhadap Normal (Periode 1991-2020)

- Maju	: 19 ZOM	(70% dari 27 ZOM)
- Sama	: 4 ZOM	(15% dari 27 ZOM)
- Mundur	: 4 ZOM	(15% dari 27 ZOM)

2.2.3 Prediksi Sifat Hujan Musim Kemarau 2026

- Atas Normal (AN)	: 0 ZOM	(0% dari 27 ZOM)
- Normal (N)	: 2 ZOM	(7% dari 27 ZOM)
- Bawah Normal (BN)	: 25 ZOM	(93% dari 27 ZOM)

2.2.4 Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026

- Juli 2026	: 2 ZOM	(7% dari 27 ZOM)
- Agustus 2026	: 24 ZOM	(89% dari 27 ZOM)
- September 2026	: 1 ZOM	(4% dari 27 ZOM)

2.2.5 Perbandingan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026 Terhadap Normal (Periode 1991-2020)

- Maju	: 2 ZOM	(7% dari 27 ZOM)
- Sama	: 24 ZOM	(24% dari 27 ZOM)
- Mundur	: 1 ZOM	(4% dari 27 ZOM)

2.2.6 Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026

- 19 – 21 Dasarian	: 4 ZOM	(15% dari 27 ZOM)
- 22 – 24 Dasarian	: 4 ZOM	(15% dari 27 ZOM)
- 25 – 27 Dasarian	: 19 ZOM	(70% dari 27 ZOM)

2.2.7 Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026 Terhadap Normal (Periode 1991-2020)

- Lebih pendek dari normalnya	: 3 ZOM	(11% dari 27 ZOM)
- Lebih panjang dari normalnya	: 24 ZOM	(89% dari 27 ZOM)

Prediksi musim kemarau 2026 di Nusa Tenggara Barat pada 27 Zona Musim (ZOM) menunjukkan bahwa awal kemarau umumnya terjadi pada April Dasarian I (74% wilayah), dengan sebagian kecil dimulai sejak Maret hingga awal Mei. Dibandingkan periode normal 1991–2020, sebanyak 70% wilayah diperkirakan mengalami kemarau lebih awal, 15% sama, dan 15% lebih lambat. Sifat hujan didominasi Bawah Normal (93%), menandakan kondisi yang lebih kering dari rata-rata.

Puncak kemarau diprediksi terjadi pada Agustus (89% wilayah), dan sebagian besar puncak musim kemaraunya sesuai dengan normalnya. Dari sisi durasi, 89% wilayah diperkirakan mengalami kemarau lebih panjang dari biasanya, dengan rentang

dominan 25-27 dasarian. Secara umum, kemarau 2026 di NTB diperkirakan lebih awal, lebih kering, dan lebih panjang.

Berdasarkan kondisi dinamika atmosfer dan laut serta Prediksi Musim Kemarau 2026, sebagian besar wilayah NTB diprediksi mengalami musim kemarau yang lebih panjang dengan curah hujan Bawah Normal. Hal ini menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan pengelolaan air dan kegiatan pertanian. Penyesuaian, seperti pemilihan varietas tanaman yang sesuai dan pengaturan irigasi yang efektif, dapat membantu memaksimalkan hasil pertanian dan menjaga ketersediaan sumber daya air secara optimal selama musim kemarau.

2.3 Luas ZOM Terhadap Prediksi Musim Kemarau 2026 di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Tabel 1. Luas ZOM Terhadap Prediksi Musim Kemarau 2026

Jenis Prediksi	Prediksi Terjadi	Luasan (Km ²)	Persentase (%)
Prediksi Awal Musim Kemarau 2026	Maret 2026	1646.43	8%
	April 2026	16518.87	84%
	Mei 2026	1498.03	8%
Prediksi Maju/Mundur Awal Musim Kemarau 2026 Terhadap Normal (1991 - 2020)	Maju	14325.27	73%
	Sama	2731.57	14%
	Mundur	2606.48	13%
Prediksi Sifat Hujan Pada Musim Kemarau 2026	Atas Normal	0.00	0%
	Normal	885.41	5%
	Bawah Normal	18777.91	95%
Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026	Juli 2026	1330.86	7%
	Agustus 2026	17663.73	90%
	September 2026	668.73	3%
Prediksi Maju/Mundur Puncak Musim Kemarau 2026 Terhadap Normal (1991 - 2020)	Maju	1330.86	7%
	Sama	17663.73	90%
	Mundur	668.73	3%
Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026	19 – 21 Dasarian	2208.32	11%
	22 – 24 Dasarian	2510.09	13%
	25 – 27 Dasarian	14944.92	76%
Prediksi Perbandingan Durasi Musim Kemarau 2026 Terhadap Normal (1991 - 2020)	Lebih Pendek	1379.02	7%
	Sama	0.00	0%
	Lebih Panjang	18284.31	93%

Berdasarkan luas Zona Musim (ZOM), Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 di Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah diperkirakan memasuki musim kemarau pada April 2026 dengan luasan 16.518,87 km² atau 84% dari total wilayah. Selanjutnya, awal musim kemarau terjadi pada Maret 2026 seluas 1.646,43 km² (8%) dan Mei 2026 seluas 1.498,03 km² (8%). Jika dibandingkan dengan periode normal, prediksi awal musim kemarau didominasi kondisi maju dari normalnya dengan luasan 14.325,27 km² (73%), sedangkan yang sama dengan normal seluas 2.731,57 km² (14%) dan yang mundur seluas 2.606,48 km² (13%). Prediksi sifat hujan pada musim kemarau 2026 didominasi Bawah Normal dengan luasan 18.777,91 km² (95%), sementara sifat hujan Normal seluas 885,41 km² (5%) dan tidak terdapat wilayah dengan sifat hujan Atas Normal.

Untuk Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026, wilayah NTB didominasi puncak kemarau pada Agustus 2026 dengan luasan 17.663,73 km² (90%), kemudian Juli 2026 seluas 1.330,86 km² (7%) dan September 2026 seluas 668,73 km² (3%). Dibandingkan dengan kondisi normal, sebagian besar wilayah (17.663,73 km² atau 90%) mengalami puncak musim kemarau yang sama dengan normalnya, sedangkan 1.330,86 km² (7%) lebih maju dan 668,73 km² (3%) mundur. Dari sisi durasi, musim kemarau 2026 didominasi rentang 25–27 dasarian dengan luasan 14.944,92 km² (76%), diikuti 22–24 dasarian seluas 2.510,09 km² (13%) dan 19–21 dasarian seluas 2.208,32 km² (11%). Jika dibandingkan normalnya, sebanyak 18.284,31 km² (93%) diprediksi mengalami durasi lebih panjang, dan 1.379,02 km² (7%) lebih pendek dari biasanya. Secara umum, sebagian besar luas wilayah NTB diprediksi mengalami kemarau yang lebih awal, lebih kering, dan lebih panjang dari kondisi normalnya.

LAMPIRAN 1

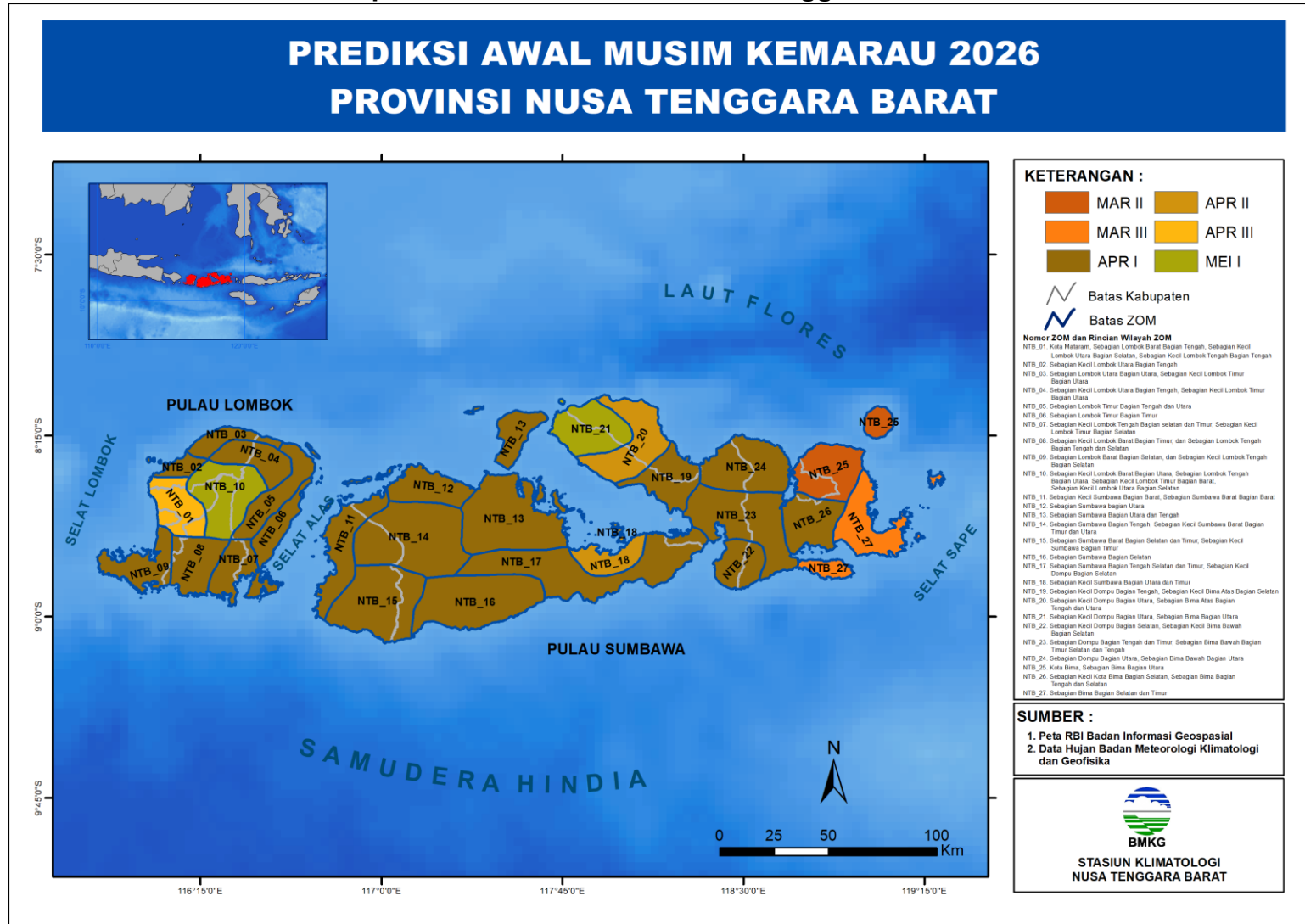
No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah / Kabupaten	Awal Musim Kemarau	Perbandingan Awal Terhadap Normal (Dasarian)	Sifat Musim	Puncak Musim Kemarau	Perbandingan Puncak Terhadap Normal (Bulan)	Panjang Musim Kemarau (Dasarian)	Perbandingan Durasi Musim Kemarau (Dasarian)
437	NTB_01	Kota Mataram, Sebagian Lombok Barat bagian tengah, sebagian kecil Lombok Utara bagian selatan, sebagian kecil Lombok Tengah bagian tengah	APR III	SAMA	BN	AGT	SAMA	22	LEBIH PANJANG ≥ 3
438	NTB_02	Sebagian kecil Lombok Utara bagian tengah	APR I	MAJU 2	BN	AGT	SAMA	26	LEBIH PANJANG ≥ 3
439	NTB_03	Sebagian Lombok Utara bagian utara, sebagian kecil Lombok Timur bagian utara	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PANJANG ≥ 3
440	NTB_04	Sebagian kecil Lombok Utara bagian tengah, sebagian kecil Lombok Timur bagian Utara	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PANJANG ≥ 3
441	NTB_05	Sebagian Lombok Timur bagian Tengah dan Utara	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PANJANG ≥ 3
442	NTB_06	Sebagian Lombok Timur bagian timur	APR I	MAJU 1	N	AGT	SAMA	21	LEBIH PENDEK 1
443	NTB_07	Sebagian kecil Lombok Tengah bagian selatan dan timur, sebagian kecil Lombok Timur bagian selatan	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PANJANG ≥ 3
444	NTB_08	Sebagian kecil Lombok Barat bagian Timur, dan sebagian Lombok Tengah bagian tengah dan selatan	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	24	LEBIH PANJANG ≥ 3
445	NTB_09	sebagian Lombok Barat bagian selatan, dan sebagian kecil Lombok Tengah bagian selatan	APR I	MAJU 1	BN	JUL	MAJU 1	20	LEBIH PENDEK 2

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah / Kabupaten	Awal Musim Kemarau	Perbandingan Awal Terhadap Normal (Dasarian)	Sifat Musim	Puncak Musim Kemarau	Perbandingan Puncak Terhadap Normal (Bulan)	Panjang Musim Kemarau (Dasarian)	Perbandingan Durasi Musim Kemarau (Dasarian)
446	NTB_10	sebagian kecil Lombok Barat bagian Utara, sebagian Lombok Tengah bagian Utara, sebagian kecil Lombok Timur bagian barat, sebagian kecil Lombok Utara bagian selatan	MEI I	MUNDUR 1	BN	AGT	SAMA	20	LEBIH PANJANG 1
447	NTB_11	sebagian kecil Sumbawa bagian barat, sebagian Sumbawa Barat bagian Barat	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PANJANG >=3
448	NTB_12	Sebagian Sumbawa bagian Utara	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PENDEK 2
449	NTB_13	sebagian Sumbawa bagian utara dan tengah	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PANJANG >=3
450	NTB_14	Sebagian Sumbawa bagian Tengah, sebagian kecil Sumbawa Barat bagian Timur dan Utara	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PANJANG >=3
451	NTB_15	sebagian sumbawa Barat bagian Selatan dan Timur, sebagian kecil Sumbawa bagian timur	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PANJANG >=3
452	NTB_16	sebagian Sumbawa bagian selatan	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PANJANG >=3
453	NTB_17	sebagian Sumbawa bagian Tengah selatan dan Timur, sebagian kecil Dompus bagian Selatan	APR I	MAJU 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PANJANG >=3
454	NTB_18	sebagian kecil sumbawa bagian Utara dan Timur	APR II	MUNDUR 1	BN	AGT	SAMA	25	LEBIH PANJANG 1
455	NTB_19	sebagian kecil Dompus bagian tengah, sebagian kecil Bima atas bagian Selatan	APR I	MAJU 1	N	AGT	SAMA	20	LEBIH PENDEK 2

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah / Kabupaten	Awal Musim Kemarau	Perbandingan Awal Terhadap Normal (Dasarian)	Sifat Musim	Puncak Musim Kemarau	Perbandingan Puncak Terhadap Normal (Bulan)	Panjang Musim Kemarau (Dasarian)	Perbandingan Durasi Musim Kemarau (Dasarian)
456	NTB_20	sebagian kecil Dompu bagian Utara, sebagian Bima atas bagian Tengah dan Utara	APR II	MAJU 2	BN	AGT	SAMA	24	LEBIH PANJANG >=3
457	NTB_21	sebagian kecil dompu bagian utara, sebagian Bima bagian Utara	MEI I	SAMA	BN	SEP	MUNDUR >1	22	LEBIH PANJANG >=3
458	NTB_22	sebagian kecil dompu bagian selatan, sebagian kecil Bima bawah bagian Selatan	APR I	SAMA	BN	AGT	SAMA	26	LEBIH PANJANG >=3
459	NTB_23	sebagian Dompu bagian tengah dan Timur, sebagian Bima bawah bagian Timur selatan dan tengah	APR I	SAMA	BN	AGT	SAMA	26	LEBIH PANJANG >=3
460	NTB_24	sebagian Dompu bagian Utara, sebagian Bima bawah bagian Utara	APR I	MAJU 1	BN	JUL	MUNDUR 1	25	LEBIH PANJANG 2
461	NTB_25	Kota Bima, sebagian Bima bagian Utara	MAR II	MAJU 3	BN	AGT	SAMA	27	LEBIH PANJANG >=3
462	NTB_26	sebagian kecil Kota Bima bagian Selatan, sebagian Bima bagian Tengah dan Selatan	APR I	MUNDUR 1	BN	AGT	SAMA	26	LEBIH PANJANG 2
463	NTB_27	sebagian Bima bagian Selatan dan Timur	MAR III	MUNDUR 1	BN	AGT	SAMA	27	LEBIH PANJANG 1

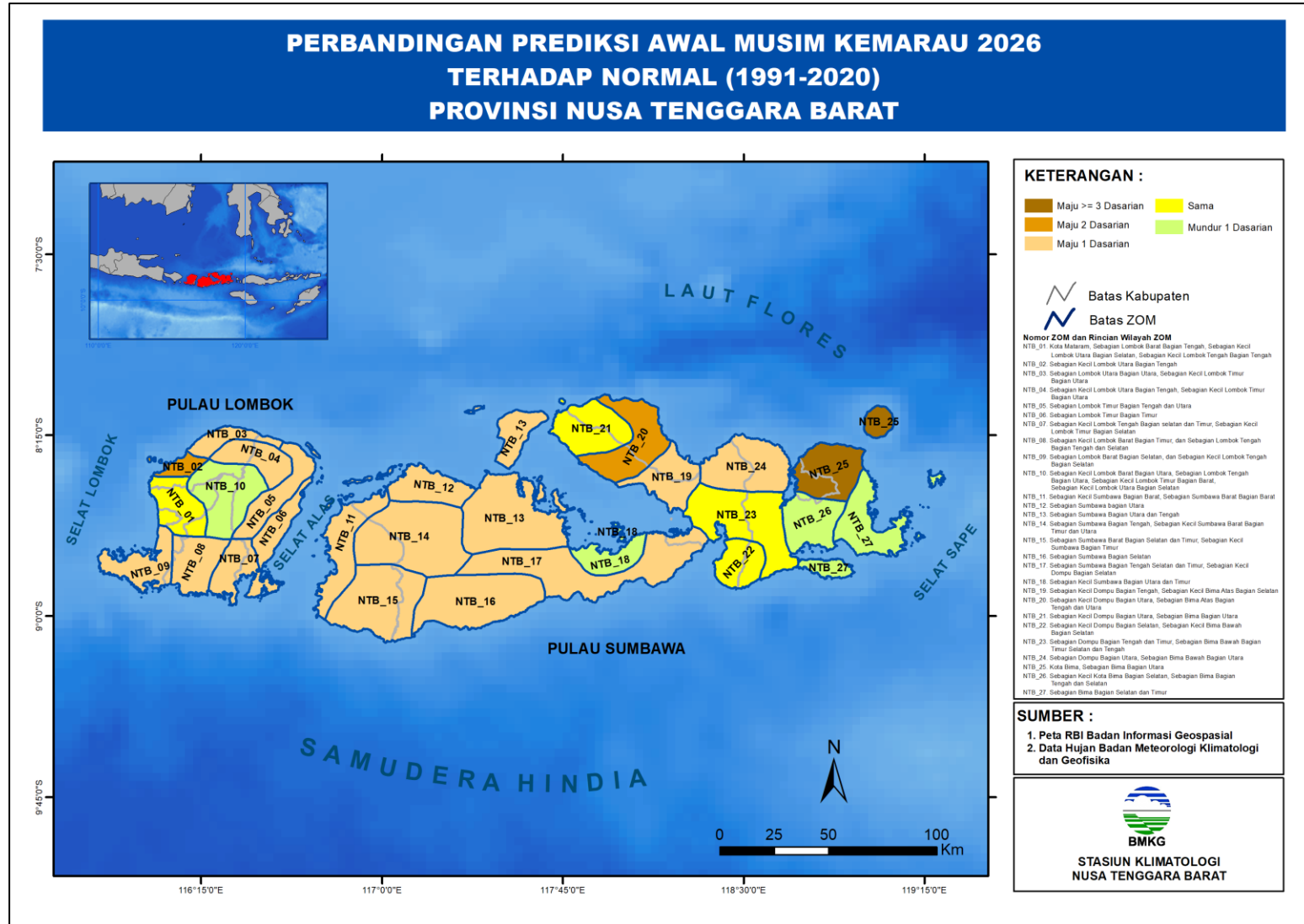
LAMPIRAN 2

Peta Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat



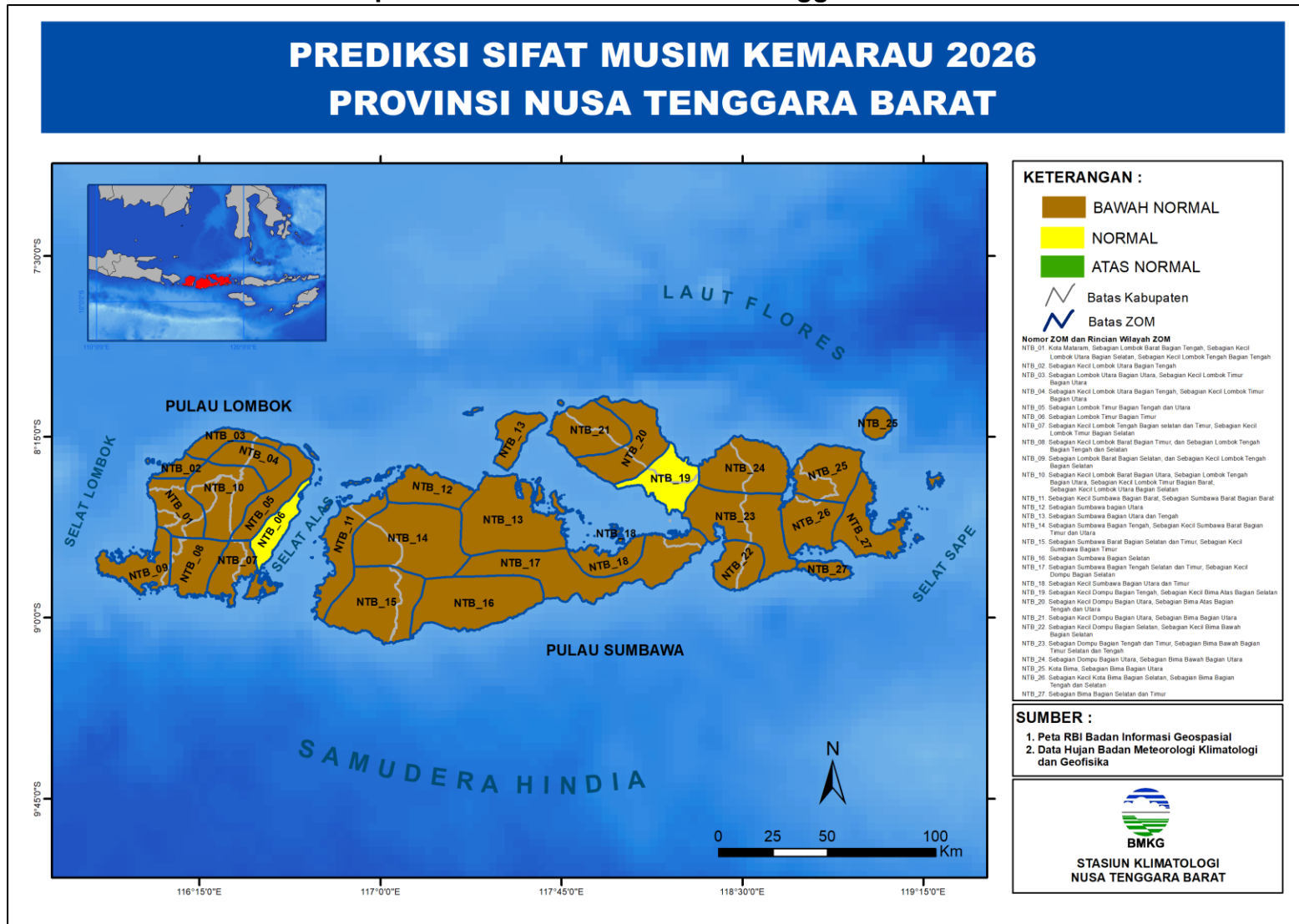
LAMPIRAN 3

Peta Perbandingan Prediksi Awal Musim Kemarau 2026 Terhadap Normalnya (1991-2020) pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat



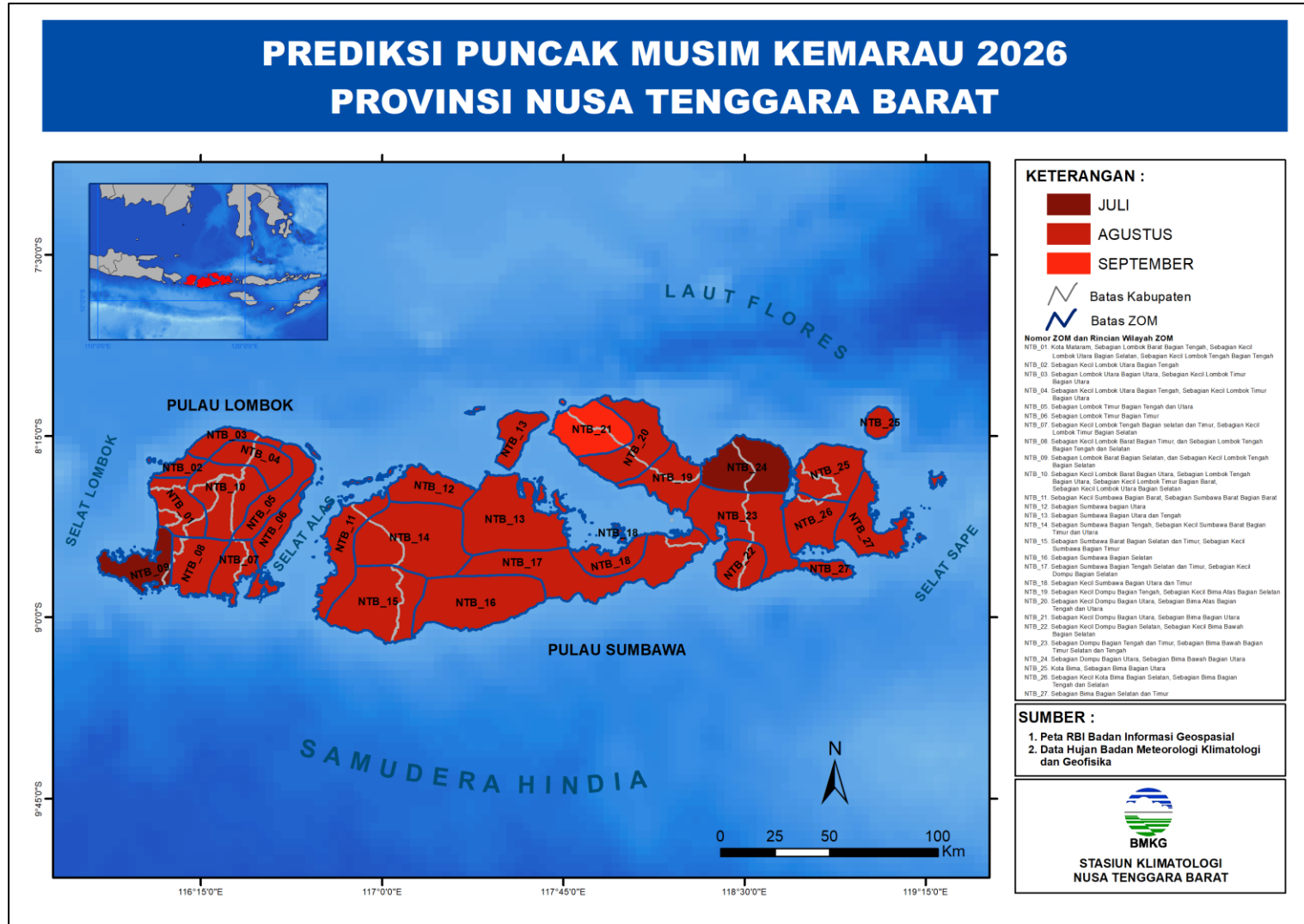
LAMPIRAN 4

Peta Prediksi Sifat Musim Kemarau 2026 pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat



LAMPIRAN 5

Peta Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026 pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat



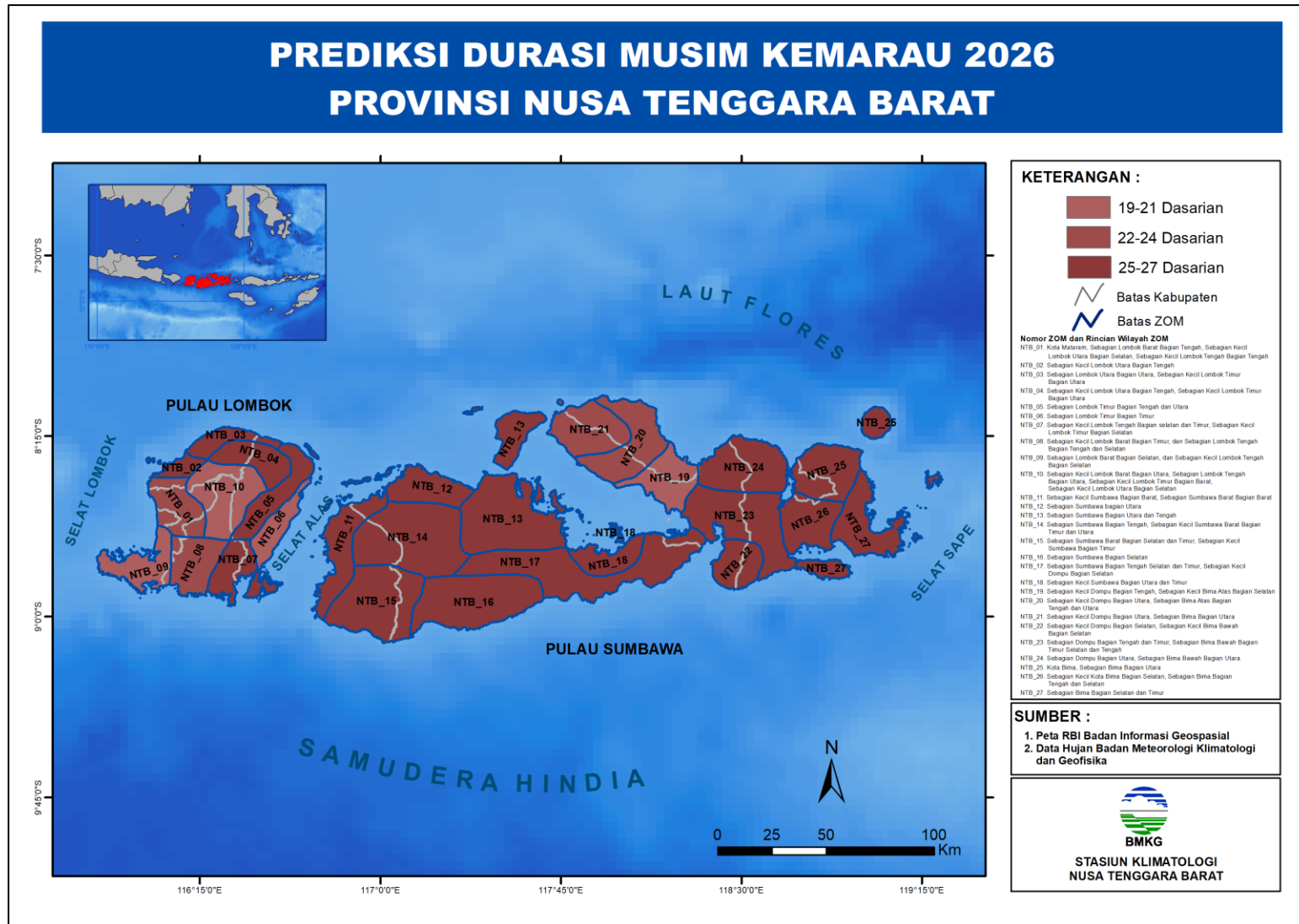
LAMPIRAN 6

Peta Perbandingan Prediksi Puncak Musim Kemarau 2026 Terhadap Normalnya (1991-2020) pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat



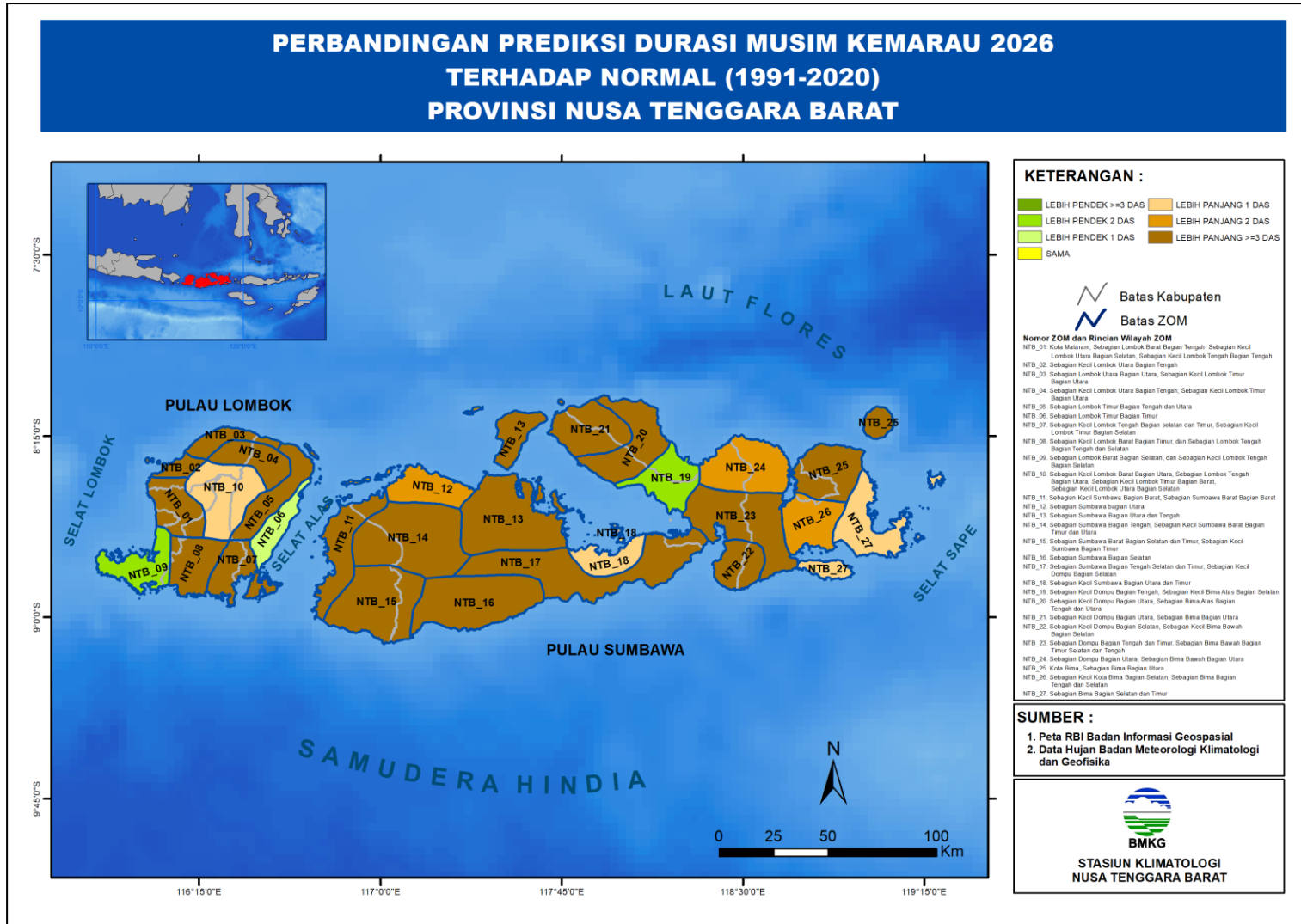
LAMPIRAN 7

Peta Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026 pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat



LAMPIRAN 8

Peta Perbandingan Prediksi Durasi Musim Kemarau 2026 Terhadap Normalnya (1991-2020) pada 27 Zona Musim di Nusa Tenggara Barat



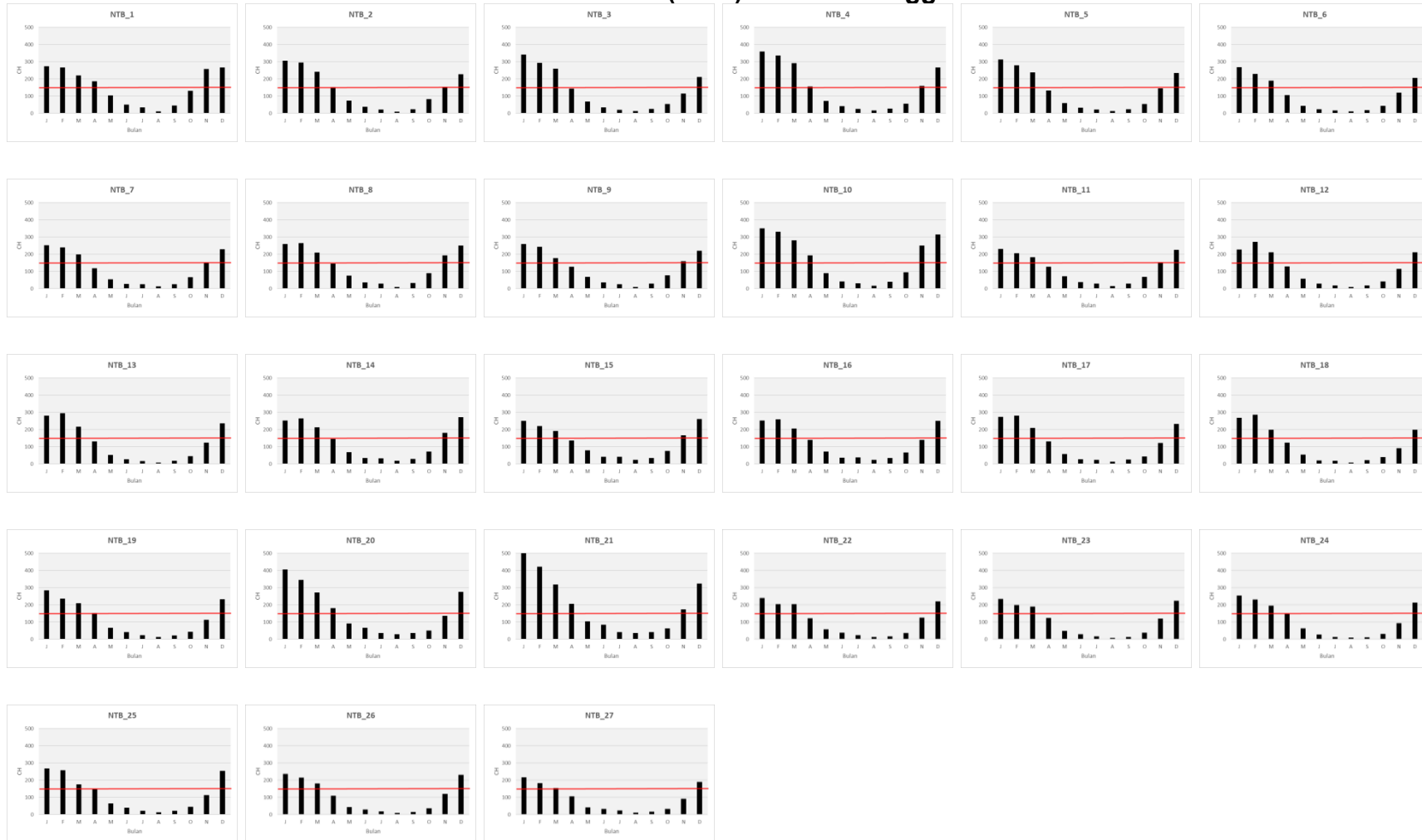
LAMPIRAN 9

**Tabel Rata-Rata Curah Hujan Dasarian Periode 1991-2020 (Milimeter)
Zona Musim (ZOM) Di Nusa Tenggara Barat**

ZOM	Jan			Feb			Mar			Apr			May			Jun			Jul			Aug			Sep			Oct			Nov			Dec			Jumlah
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
NTB_1	85	78	112	107	89	70	72	65	84	73	65	49	41	24	40	17	20	14	12	8	14	2	4	5	6	15	25	35	38	58	76	85	96	97	86	85	1852
NTB_2	85	77	143	120	96	79	87	68	86	62	52	40	27	16	30	13	15	9	5	8	10	2	4	3	4	7	13	28	21	33	44	50	61	67	78	82	1626
NTB_3	100	94	147	119	90	84	92	84	83	67	42	34	20	20	29	12	14	9	6	6	9	3	6	4	5	8	12	17	15	21	32	32	51	60	78	73	1578
NTB_4	111	100	149	140	104	92	101	100	90	76	46	34	26	18	29	14	15	12	9	8	8	4	8	5	7	8	12	15	17	24	41	48	71	85	98	84	1811
NTB_5	102	91	120	117	85	76	82	89	67	63	40	30	22	14	22	13	10	10	8	8	6	4	6	4	6	7	11	15	17	22	35	41	69	73	84	76	1550
NTB_6	88	81	99	96	72	62	70	74	47	50	33	23	16	11	16	8	8	8	8	5	5	3	4	4	4	7	8	12	15	17	25	34	62	64	74	68	1281
NTB_7	86	72	96	104	75	61	78	65	56	51	39	28	17	17	19	10	10	8	12	6	8	4	4	4	6	9	10	17	23	26	38	44	70	77	78	75	1402
NTB_8	85	76	98	111	81	72	78	60	72	62	45	38	25	24	27	11	15	10	12	8	10	3	4	3	6	10	16	25	29	36	54	59	80	84	81	86	1597
NTB_9	83	79	98	103	76	65	68	49	61	56	37	33	24	19	25	9	17	10	11	8	7	3	4	3	6	7	16	22	27	30	48	48	63	65	70	86	1436
NTB_10	120	98	133	135	105	90	94	94	93	86	61	46	34	20	37	15	14	13	10	10	11	4	7	6	9	11	19	26	27	41	64	82	104	109	109	97	2035
NTB_11	72	67	91	86	71	48	67	61	54	54	39	34	29	19	24	13	13	11	7	13	5	4	6	7	6	16	19	19	32	43	49	62	78	75	72	1378	
NTB_12	70	59	98	106	91	75	74	71	66	61	43	26	22	17	18	11	10	8	6	6	7	3	3	4	4	11	9	11	23	30	36	48	66	76	70	1342	
NTB_13	92	79	111	116	94	84	75	78	65	56	44	30	19	15	17	8	10	8	8	5	4	3	3	3	6	3	9	8	11	25	32	39	52	73	84	79	1452
NTB_14	83	69	101	106	92	67	77	71	64	62	49	35	27	19	23	13	11	10	10	9	14	5	7	7	7	6	17	18	18	36	51	60	69	96	91	86	1583
NTB_15	82	74	94	90	76	54	71	62	59	56	43	37	28	24	27	15	15	13	13	12	17	7	8	9	9	8	18	21	20	34	47	55	64	89	87	85	1524
NTB_16	86	76	91	105	87	68	76	69	61	56	48	36	24	24	23	12	12	12	11	13	13	7	9	8	10	8	17	18	17	31	40	44	56	82	83	86	1517
NTB_17	90	85	99	109	90	82	77	72	59	51	48	32	19	20	19	8	10	10	9	8	7	4	5	5	8	7	11	11	11	21	29	38	56	74	75	83	1443
NTB_18	86	85	96	108	89	89	76	68	55	47	48	29	16	19	20	5	9	7	8	6	4	3	3	3	6	7	9	11	11	18	19	25	48	61	63	75	1332
NTB_19	94	85	105	88	83	65	75	75	59	58	48	47	23	23	21	11	17	14	11	7	7	4	3	6	5	5	11	12	12	20	28	34	52	74	71	87	1441
NTB_20	132	119	154	134	115	96	95	97	80	75	55	51	32	29	30	21	26	20	15	10	11	8	9	12	12	10	15	13	14	24	34	42	60	85	90	100	1926
NTB_21	164	149	192	166	137	119	108	113	97	88	64	53	38	31	34	27	32	25	17	12	12	10	12	15	14	11	17	15	17	31	44	57	72	101	109	113	2320
NTB_22	80	72	88	74	70	60	75	69	60	47	42	34	21	18	19	11	13	14	9	9	6	6	4	4	4	5	8	9	11	16	29	43	55	69	70	82	1307
NTB_23	78	67	90	71	71	57	69	66	55	48	41	35	18	15	15	7	10	12	7	6	4	4	2	3	3	4	7	11	12	16	27	40	53	69	70	85	1246
NTB_24	75	73	106	85	82	64	68	70	57	59	44	47	24	21	17	8	9	9	6	3	3	5	2	3	3	3	6	10	9	12	21	30	43	60	69	85	1292
NTB_25	80	74	114	94	92	70	69	54	52	57	47	42	19	22	23	13	13	13	10	6	6	4	4	5	7	6	9	12	13	19	32	34	48	65	89	101	1418
NTB_26	77	63	96	77	78	59	74	58	50	41	38	30	14	13	15	10	8	11	7	6	5	4	2	3	4	4	6	8	11	17	30	39	51	66	80	85	1240
NTB_27	71	61	84	70	65	47	67	45	43	38	31	37	13	14	15	10	10	13	10	7	6	4	3	5	5	4	7	9	10	15	23	26	43	54	62	73	1098

LAMPIRAN 10

**Grafik Rata-Rata Curah Hujan Bulanan Periode 1991-2020 (Milimeter)
Zona Musim (ZOM) Di Nusa Tenggara Barat**





STASIUN KLIMATOLOGI NUSA TENGGARA BARAT

Jalan Tgh. Ibrahim Khalidi, Montong Are, Kec. Kediri,
Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Bar.
83362

 <http://staklim-ntb.bmkg.go.id>  iklim_ntb  infoiklim_ntb  iklimntb